



Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru

Nabilla Zulfi¹, Mardiana^{2*}, Ufira Isbah³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

Alamat: Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Panam No.KM. 12.5, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru, Riau 28293

¹nabilazulfi09@gmail.com, ²mardiana@lecturer.unri.ac.id, ³ufira.isbah@lecturer.unri.ac.id

*Korespondensi: mardiana@lecturer.unri.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether there is an influence of FDI, Domestic Investment, and Labor on the GRDP of the Manufacturing Industry Sector in Pekanbaru City. This study uses FDI, Domestic Investment, and Labor as independent variables, with the dependent variable being the GRDP of the Manufacturing Industry Sector in Pekanbaru City. The data used in this study covers the period from 2012 to 2024. The analytical approach employed is quantitative descriptive, tested using multiple linear regression. The results indicate that, in a simultaneous regression analysis, FDI, Domestic Investment, and Labor significantly influence the GRDP of the Manufacturing Industry Sector in Pekanbaru City. Partially, the Domestic Investment and Labor variables have a positive and statistically significant influence on the GRDP of the Manufacturing Industry Sector in Pekanbaru City, while the FDI variable has a positive but statistically insignificant influence on the GRDP of the Manufacturing Industry Sector in Pekanbaru City.*

Keywords: *FDI, Domestic Investment, Labor, GRPD of Manufacturing Industry Sector.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja dengan variabel dependen adalah PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2024. Metode yang digunakan dalam pendekatan analisis adalah deskriptif kuantitatif, dan diuji dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil regresi secara simultan PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru. Secara parsial variabel PMDN dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru, variabel PMA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru.

Kata kunci: PMA, PMDN, Tenaga Kerja, PDRB Sektor Industri Pengolahan

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi daerah, yang diukur melalui PDRB, mencerminkan keberhasilan pembangunan, khususnya di sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian. Karena, sektor industri pengolahan merupakan sektor penyumbang terbesar ke-3 terhadap PDRB di Kota Pekanbaru. Ditambah dengan kondisi ekonomi industri di Kota Pekanbaru yang sangat banyak. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output, atau pendapatan nasional yang dihasilkan dari peningkatan tabungan dan tingkatan pertumbuhan penduduk secara alami (Dinar & Hasan, 2018).

Received: June 09, 2025; Revised: June 18, 2025; Accepted: June 26, 2025

**Corresponding author, e-mail address*

PDRB yang mencakup total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu, digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Meningkatnya jumlah PDRB dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti investasi dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau industri. Investasi (PMA dan PMDN) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam teori pertumbuhan klasik. Dimana Smith menekankan bahwa pemupukan modal merupakan salah satu syarat utama pertumbuhan ekonomi.

Investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), serta tenaga kerja menjadi faktor utama yang diyakini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi dapat memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah (Manihuruk et al., 2024). Pada umumnya, tingkat investasi berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat (Ningsih & Sari, 2018).

Tidak hanya investasi, baik dari PMA maupun PMDN, tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow, dijelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sumber daya manusia yang dimaksud tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja, tetapi juga dari segi kualitasnya, yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas dalam proses produksi.

Konsep ini dikenal sebagai modal manusia (human capital), yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan output yang lebih baik. Semakin tinggi kualitas tenaga kerja, maka semakin efisien pula proses produksi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, selain peningkatan jumlah tenaga kerja, penting juga untuk memperhatikan peningkatan kompetensi dan kapasitas tenaga kerja agar sektor industri, khususnya industri pengolahan, dapat tumbuh secara berkelanjutan..

Untuk menghasilkan output produksi dibutuhkan input berupa sumber daya alam, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi memiliki peran penting dalam peningkatan produksi, karena merupakan subjek utama dalam

pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas agar dapat menghasilkan output yang optimal (Sihombing, 2017).

Meskipun nilai PDRB sektor industri pengolahan di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini belum sepenuhnya mencerminkan perbaikan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Salah satu contohnya adalah tingkat pengangguran yang masih tergolong tinggi. Padahal, secara teori, peningkatan PDRB seharusnya diiringi dengan bertambahnya kesempatan kerja.

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2020-2024

No	Tahun	Bekerja (Jiwa)	Pengangguran (Jiwa)
1	2020	507.617	47.521
2	2021	492.354	44.503
3	2022	533.633	36.513
4	2023	464.067	30.661
5	2024	486.834	27.777

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2025

Di sisi lain, data menunjukkan bahwa investasi, baik dari dalam negeri (PMDN) maupun dari luar negeri (PMA), serta jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Artinya, naik turunnya jumlah investasi dan tenaga kerja ini tidak selalu sejalan dengan peningkatan PDRB.

Tabel 2. Realisasi Investasi Sektor Industri Pengolahan Kota Pekanbaru Tahun 2020-2024

Tahun	PMA	PMDN	Jumlah
2020	Rp 266.696.640.000	Rp 35.774.000.000	Rp 302.470.640.000
2021	Rp 0	Rp 236.079.200.000	Rp 236.079.200.000
2022	Rp 56.329.490.000	Rp 389.519.300.000	Rp 445.848.790.000
2023	Rp 2.868.240.000	Rp 297.727.300.000	Rp 300.595.540.000
2024	Rp 11.821.500.000	Rp 131.145.900.000	Rp 142.967.400.000

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), 2025

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana PMA, PMDN, dan tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Pekanbaru. Mengingat pentingnya sektor ini bagi struktur ekonomi lokal, maka diperlukan analisis untuk mengetahui adakah pengaruh PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adam Smith kebijakan yang siftanya memberikan kebebasan yang maksimal kepada para pelaku dalam perekonomian untuk melakukan kegiatan yang disukainya dan

meminimalkan campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat (Hasan & Azis, 2018). Smith juga menekankan bahwa pemupukan modal merupakan salah satu syarat utama pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menganggap bahwa peningkatan populasi, investasi dan tabungan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan neo-klasik model Solow (*Solow neoclassical growth model*) menggunakan fungsi produksi agregat yang dimana K (*capital*) dan L (*labor*) akan meningkatkan Y (PDRB). Dalam teori pertumbuhan neoklasik, negara dengan perekonomian tertutup dan tingkat tabungan rendah cenderung tumbuh lebih lambat dibandingkan negara dengan tabungan tinggi. Sebaliknya, perekonomian terbuka memungkinkan aliran modal dari negara kaya ke negara miskin, mendorong pertumbuhan lebih cepat melalui konvergensi pendapatan dan peningkatan hasil investasi. Menutup arus investasi asing justru dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Keterbukaan juga memperluas akses terhadap inovasi dan teknologi luar negeri.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada rasio tabungan dan efisiensi penggunaan modal (rasio modal-output). Semakin besar tabungan dan investasi, serta semakin efisien penggunaan modal, maka semakin tinggi pertumbuhan GDP. Untuk tumbuh, setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian dari pendapatannya. Pertumbuhan juga ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi. Meskipun teori ini mengasumsikan tenaga kerja di negara berkembang tersedia melimpah, kenyataannya asumsi ini tidak selalu berlaku. Inovasi teknologi dapat menurunkan rasio modal-output dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dengan tingkat investasi yang sama (Fadli et al., 2023).

Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi barang bernilai tambah, termasuk jasa industri. Menurut (BPS, 2024), usaha industri merupakan unit usaha yang menghasilkan barang atau jasa di lokasi tertentu dengan pencatatan produksi dan biaya yang terpisah. Dalam konteks mikro, industri mencakup perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk sejenis atau saling menggantikan, menggunakan teknologi dan sumber daya dari pasar yang sama (Mardiana et al., 2021).

Investasi

Investasi adalah penanaman modal berupa uang atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi mencakup pengeluaran untuk pengadaan barang modal atau perlengkapan produksi guna meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi barang dan jasa (Mappadang, 2021). Dalam konteks ekonomi, investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun melalui Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut UU No. 25 Tahun 2007, PMA adalah kegiatan menanam modal oleh pihak asing untuk menjalankan usaha di Indonesia, baik secara penuh maupun bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat (UU No. 13 Tahun 2003). Menurut BPS, tenaga kerja mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja, atau menganggur. Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja (15–65 tahun) yang bekerja atau mencari kerja, tidak termasuk pelajar, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja—semakin tinggi TPAK, semakin besar kontribusi penduduk produktif dalam aktivitas ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan waktu penelitian sekitar dari bulan Januari sampai dengan Mei 2025. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Dengan data time series dalam bentuk tahunan dari tahun 2012-2024. Metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Rumus persamaan regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 PMA + \beta_2 PMDN + \beta_3 TK + e$$

Dengan Y (PDRB sektor industri pengolahan), PMA (penanaman modal asing), PMDN (penanaman modal dalam negeri), dan TK (tenaga kerja). Semua data dikumpulkan lalu dilakukan olah data menggunakan regresi linier berganda yang meliputi Uji Normalitas, Uji

Asumsi Klasik (Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t) dan Koefisien Determinasi (R^2).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah model berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ menandakan bahwa residual berdistribusi normal, dan sebaliknya (Mubarak, 2021)

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidak hubungan yang tinggi antara variabel bebas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Jika hasil uji multikolinearitas didapat nilai Tolerance $> 0,05$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara melihat adanya heteroskedastisitas dengan metode grafik, jika titik-titik sampel menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka model tersebut tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya hubungan korelasi antara anggota observasi satu sama lain. Secara OLS, autokorelasi adalah korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Salah satu uji untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji autokorelasi Durbin Watson (Uji-DW). Jika nilai $dU < DW < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terkena gejala autokorelasi.

5. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengenali ada atau tidaknya pengaruh dengan cara Bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $\text{sig} F < 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

6. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) adalah pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Jika nilai thitung > t tabel dan nilai sig. < 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10408527740103.193	1034449323511.671		10.062	.000
PMA	5.488	6.295	.192	.872	.406
PMDN	11.164	4.633	.512	2.410	.039
TK	36782742.786	19513989.743	.444	1.885	.092

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan gambar 1 hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Statistic 26, maka diperoleh hasil persamaan regresi berikut:

$$Y = 10.408.527.740.103,2 + 5.488PMA + 11.164PMDN + 36,782,743TK$$

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0016526
	Std. Deviation	1354629419235.0
		4200000
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.137
	Negative	-.192
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Agar data lolos uji normalitas, maka digunakan nilai sig. yang telah ditetapkan yaitu > 0,05. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan nilai

sig. > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data lolos uji normalitas karena hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	PMA	.650 1.539
	PMDN	.695 1.439
	TK	.566 1.767

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3, variabel bebas dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Hal ini terbukti dengan didapatkannya nilai tolerance untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF seluruh variabel bebas dibawah 10.

b) Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.624	1564191319695.07570	2.062

a. Predictors: (Constant), TK, PMDN, PMA

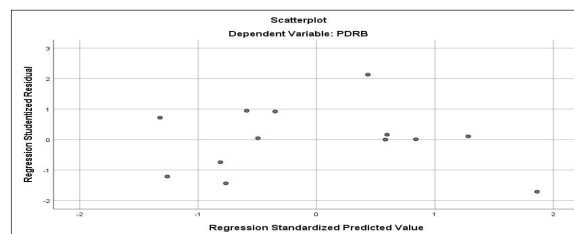
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Dari gambar 4 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,062. Ketika membandingkan nilai yang dihasilkan dengan kriteria Durbin-Watson yaitu $dU < d < 4-dU$ terlihat bahwa angka ini memenuhi kriteria yang ditentukan dalam tabel kriteria yaitu nilai dU (1,8159) lebih kecil dari nilai d (2,062) dan nilai d lebih kecil dari $4-dU$ (2,1841). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas, karena titik-titik sampel menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56027674440685120000000000.	3	18675891480228373000000	7.633	.008 ^b
		000		0000.000		
	Residual	22020250361484794000000000.	9	2446694484609422000000		
		000		000.000		
	Total	78047924802169910000000000.	12			
		000				

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TK, PMDN, PMA

Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 6. Hasil Uji F

Berdasarkan gambar 6 dapat ditarik kesimpulan Fhitung (7,633) > Ftabel (2,81) yang menandakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama variabel PMA (X1), PMDN (X2), dan Tenaga Kerja (X3) terhadap variabel PDRB Sektor Industri Pengolahan (Y). dilihat dari kolom sig. menandakan sig. (0,008) < 0,10 yang berarti terdapat pengaruh secara bersama variabel PMA (X1), PMDN (X2), dan Tenaga Kerja (X3) terhadap variabel dependen PDRB Sektor Industri Pengolahan (Y).

b) Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10408527740103.193	1034449323511.671		10.062	.000
PMA	5.488	6.295	.192	.872	.406
PMDN	11.164	4.633	.512	2.410	.039
TK	36782742.786	19513989.743	.444	1.885	.092

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 7. Hasil Uji t

Pada gambar 7 terlihat hasil uji t. Pada penelitian ini, ttabel bernilai 1,83311. Dari hasil pengolahan data diatas maka diperoleh thitung variabel PMDN dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan > 1,83311. Nilai sig PMDN dan Tenaga Kerja > 0,10. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima. Maka

disimpulkan bahwa PMDN dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru.

5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.718	.624	1564191319695.07570	2.062
a. Predictors: (Constant), TK, PMDN, PMA					
b. Dependent Variable: PDRB					

Sumber: Perhitungan Penulis, SPSS (2025)

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari gambar 8 menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,718 yang setara dengan 71,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN dan Tenaga Kerja memiliki hubungan determinasi terhadap variabel PDRB Sektor Industri Pengolahan sebesar 71,8% dan sisanya sebesar 28,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh PMA Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, ditemukan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil regresi, koefisien untuk variabel penanaman modal asing adalah sebesar 5.488 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp.1 dalam penanaman modal asing akan meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan sebesar Rp.5.488. Nilai sig. untuk PMA tercatat sebesar 0,406 yang dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,10. Sehingga menunjukkan bahwa pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julian et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budihardjo et al., 2020); (Majid, 2021); (Wulansuci, 2021); dan (Khairunnida & Utomo, 2024) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Kurangnya pengaruh PMA terhadap PDRB bisa disebabkan karena ketidaksesuaian antara jenis

investasi asing yang masuk dengan kondisi industri dan potensi lokal. Investasi asing yang tidak selaras bisa menyebabkan ketimpangan ekonomi, persaingan tidak sehat, dan mengurangi pengaruh terhadap industri lokal dan tenaga kerja setempat.

2. Pengaruh PMDN Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan di Kota Pekanbaru. Koefisien regresi untuk penanaman modal dalam negeri tercatat sebesar 11,164, yang berarti setiap peningkatan Rp.1 dalam penanaman modal dalam negeri diperkirakan akan meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan sebesar Rp.11.164. Nilai sig untuk penanaman modal dalam negeri sebesar 0,039 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10 menunjukkan bahwa pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021); (Fitriyani & Fisabilillah, 2022); dan (Nurilmih et al., 2023) yang menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Kota Pekanbaru. Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 36.782.743 yang berarti setiap peningkatan 1 jiwa kontribusi tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan akan meningkatkan PDRB sebesar Rp.36.782.743. Nilai sig untuk variabel tenaga kerja tercatat sebesar 0,092, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB sektor industri pengolahan signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julian et al., 2023); (Meisi et al., 2021) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 26. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja bersama-sama/secara simultan memberikan pengaruh terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan sebagai pertimbangan bagi pengambilan kebijakan. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Pekanbaru, terbukti bahwa faktor faktor seperti PMA, PMDN, dan Tenaga kerja terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan yang efektif dan efisien untuk membuka lapangan pekerjaan yang semakin luas, strategi agar investor tertarik untuk berinvestasi ke sektor industri pengolahan. Seperti memberikan kemudahan perizinan usaha, pelatihan kerja untuk masyarakat demi menciptakan tenaga kerja yang berkualitas. Para peneliti di masa depan didorong untuk menggunakan temuan-temuan dari penelitian ini sebagai acuan dan sebagai dasar untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut diproyeksikan agar pembaca yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi dapat memperoleh informasi yang spesifik dan nyata. Jika terdapat penjelasan yang kurang jelas dalam penelitian ini, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dalam penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- BPS. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto -Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran 2019-2023*.
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Invetasi, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(2), 1–9. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). CV. Nur Lina.
- Fadli, Z., Siagian, A. O., Siregar, N., Amelia, D., Januardani, F. D., Mardika, N. H., Herdiansyah, D., Belani, S., Abdurohim, & Jamil, M. (2023). *Ekonomi Makro; Teori-Teori Pengantar* (Elfiswandi, Ed.; 1st ed.). CV. Gita Lentera. <https://gitalentera.com>
- Fitriyani, E. D., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Analisis Pengaruh PMDN Dan PMA Terhadap PDRB Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(No. 1), 89–100. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>

- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat; Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (2nd ed.). CV. Nur Lina.
- Julian, N. A., Melati, P., Utami, E. M., Rahmaillah, W., Purwaningsih, V. T., & Aida, N. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Lampung Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 13(No.2), 334–347. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2878>
- Khairunnida, H., & Utomo, Y. P. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2023. *Jurnal Menara Ekonomi*, X(No. 1), 31–40.
- Majid, M. N. (2021). Analisi Pengaruh Angkatan Kerja, Inflasi, PMDN, dan PMA Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah 1997-2021. In *Universitas Islam Indonesia*.
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i2.2729>
- Mappadang, A. (2021). *Manajemen Investasi & Portofolio*. CV. Pena Persada.
- Mardiana, isbah, U., Setiawan, D., Zuryani, H., & Jahrizal. (2021). *Buku Ajar Organisasi Industri* (D. Tampubolon, Ed.). KBM Indonesia.
- Meisi, R. C., Zulfanetti, & Hidayat, M. S. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan unit usaha terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(No.2), 71–82.
- Mubarak, R. (2021). *Pengantar Ekonometrika*. Duta Media Publishing.
- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(1), 21–31.
- Nurilmih, Zakaria, J., & Baharuddin, D. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal on Education*, 05(No. 03), 9432–9447.
- Sihombing, P. R. (2017). *Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tenaga Kerja dan Investasi di Indonesia Tahun 2011-2015 (Lapangan Usaha Pertanian, Pertambangan dan Penggalan serta Industri Pengolahan)*.
- Simatupang, M. (2021). Analisis Spasial Pada PDRB Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(No. 2), 435–447.
- Wulansuci, A. (2021). *Analisis Pengaruh PAD, PMA, PMDN, dan Angkatan Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provins D.I Yogyakarta Tahun 2013-2019*.